

BUKU HASIL PENELITIAN

**DESAIN SISTEM TERINTEGRASI :
PROSEDUR OPERASI STANDAR
PELATIHAN UMKM BERJENJANG
PEMERINTAH KOTA SURABAYA**



Oleh

Henrycus Winarto Santoso
Noviaty Kresna Darmasetiawan

Yie Ke Feliana
Arief Widijatmoko

BUKU HASIL PENELITIAN

**DESAIN SISTEM TERINTEGRASI :
PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN
UMKM BERJENJANG PEMERINTAH KOTA
SURABAYA**

oleh

Henrycus Winarto Santoso

Yie Ke Feliana

Arief Widijatmoko

Noviaty Kresna Darmasetiawan

Buku Hasil Penelitian

Desain Sistem Terintegrasi : Prosedur Operasi Standar Pelatihan Umkm Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya

Penulis :

- Henrycus Winarto Santoso
- Yie Ke Feliana
- Arief Widijatmoko
- Noviaty Kresna Darmasetiawan

Diterbitkan dan dicetakan Oleh :



PT REVKA PETRA MEDIA
Jl. Pucang Anom Timur no.5 Surabaya
Telp. 031-5051711 ; Fax. 031-5016848

e-mail: revkapetra.media@yahoo.com

15.06.060

ISBN : 978-602-0840-25-3

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta :

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perckaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta, Bab XII Ketentuan Pidana, Pasal 72, AYAT (1), (2) DAN (6)

KATA PENGANTAR

Buku ini berasal dari Laporan Hasil Penelitian dengan judul Desain Sistem Terintegrasi : Prosedur Operasi Standar Pelatihan UMKM Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya, yang dilakukan tim peneliti pada tahun 2014. Penelitian dilakukan sebagai tindak lanjut penelitian dengan judul Evaluasi Pelatihan UMKM di Kota Surabaya yang menemukan bahwa Pelatihan UMKM oleh Pemerintah Kota Surabaya dilakukan oleh banyak pihak dan dilakukan secara parsial, akibatnya selain menghasilkan dampak positif ternyata didapati pelatihan yang justru berdampak negatif bagi UMKM sebagai suatu entitas bisnis.

Hasil penelitian kami terbitkan dalam bentuk buku agar hasil penelitian ini bisa ikut berkontribusi dalam mengisi kebutuhan buku hasil penelitian bermuatan lokal yang berakar dari bumi Indonesia.

Semoga buku hasil penelitian ini dapat membawa kemanfaatan baik kepada masyarakat kampus maupun kepada masyarakat diluar kampus, khususnya para pihak yang berkecimpung dan peduli dengan pemberdayaan UMKM.

Surabaya, Mei 2015

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan dan Sasaran	4
3. Ruang Lingkup Kegiatan.....	4
4. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Pengertian dan Kriteria UMKM.....	7
2. Dasar Hukum Pelatihan UMKM di Kota Surabaya.....	8
3. SKPD Terkait Pelatihan UMKM.....	11
4. Tugas Pokok dan Fungsi SKPD Terkait Pelatihan UMKM	11
5. Terminologi Sistem Informasi	43
6. Komponen Sistem Informasi.....	43
7. Pengembangan Sistem Informasi.....	44
8. Perancangan Sistem Informasi.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	51
1. Pendekatan Penelitian.....	51
2. Metode Pengumpulan Data.....	51
3. Sumber Data	51
BAB IV PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN UMKM BERJENJANG	53
1. Analisa atas Penyelenggaraan Pelatihan UMKM Berjenjang	53
2. Konsep Pelatihan UMKM Berjenjang.....	55
3. Kebijakan Pelatihan UMKM Berjenjang.....	56
4. Prosedur Operasi Standar	73
5. Konteks Data Flow Diagram	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
1. Kesimpulan	79
2. Saran.....	79
 DAFTAR REFERENSI.....	 81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
1. Kesimpulan	79
2. Saran.....	79
 DAFTAR REFERENSI.....	 81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rangkuman Hasil Evaluasi Pelatihan UMKM Berjenjang	3
Tabel 2.1	Kriteria UMKM	8
Tabel 2.2	Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan terkait Pelatihan UMKM	10
Tabel 2.3	Kebijakan Umum dan program Pembangunan terkait Pelatihan UMKM	13
Tabel 2.4	Pengertian Sistem Informasi	43
Tabel 4.1	Pelatihan UMKM Berjenjang	55
Tabel 4.2	Pelatihan oleh Bapemas KB	57
Tabel 4.3	Pelatihan oleh Kantor Ketahanan Pangan	62
Tabel 4.4	Pelatihan oleh Dinaker	66
Tabel 4.5	Pelatihan oleh Disperta	70
Tabel 4.6	Pelatihan oleh Dinkop UMKM	71
Tabel 4.7	Pelatihan oleh Dinkes	72
Tabel 4.8	Pelatihan oleh Disperindag	73
Tabel 4.9	Kelompok Jenis Kegiatan dalam SOP Pelatihan UMKM Berjenjang	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Skema Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya.....	2
Gambar 2.1	Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kota Surabaya.....	15
Gambar 2.2	Komponen Sistem Informasi	44
Gambar 2.2	Perspektif Sistem Informasi	47
Gambar 4.1	Pelatihan UMKM Berjenjang Pemkot Surabaya	55
Gambar 4.2	SOP Perencanaan Pelatihan	74
Gambar 4.3	SOP Pendaftaran Peserta Umum	75
Gambar 4.4	SOP Penentuan Panitia Pelaksanaan Pelatihan ..	75
Gambar 4.5	SOP Penentuan Peserta Pelatihan	76
Gambar 4.6	SOP Pelaksanaan Pelatihan.....	77
Gambar 4.7	SOP Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring	78
Gambar 4.8	Konteks Data Flow Diagram Pelatihan UMKM Berjenjang Pemkot Surabaya	78

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, Pemerintah Kota Surabaya melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 18 tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2010-2015 telah menetapkan tiga jalur strategi pembangunan, yaitu: (1) Pro-Pertumbuhan (*pro-growth*), untuk meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui investasi, melalui peningkatan kualitas pengeluaran pemerintah dan peningkatan konsumsi; (2) Pro-Lapangan Kerja (*pro-job*), agar pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya dengan menekankan pada investasi padat pekerja; (3) Pro-Masyarakat Miskin (*pro-poor*), agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar-besarnya dengan penyempurnaan sistem perlindungan sosial, meningkatkan akses kepada pelayanan dasar, dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan tiga jalur strategi tersebut, Pemerintah Kota Surabaya telah melaksanakan pelatihan UMKM berjenjang selama tahun 2009-2011. Berikut skema Pelatihan UMKM berjenjang selama tahun 2009-2011 (Bapeko Kota Surabaya 2014) :

Skema Pemberdayaan Di Kota Surabaya Eksisting



Gambar 1.1. Skema Pemberdayaan di Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan Santoso dkk (2014) mengungkapkan bahwa di satu sisi pelatihan yang dilakukan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) mendapat apresiasi dan mampu memuaskan peserta, namun di sisi lain pelatihan yang dilakukan ada kalanya justru memunculkan hal – hal yang kontra produktif bagi pengembangan UMKM. Hal tersebut ditengarai antara lain disebabkan oleh kurangnya koordinasi antar SKPD yang melaksanakan pelatihan berjenjang tersebut. Berikut dikemukakan detail hasil dari evaluasi pelatihan UMKM berjenjang berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2014):

Tabel 1.1 Rangkuman Hasil Evaluasi Pelatihan UMKM Berjenjang

Jenjang Pelatihan	SKPD	Identifikasi Permasalahan dan Saran
Pertama	Bapemas & KB	Hasil yang telah dicapai pelatihan ini tidak ditindaklanjuti oleh SKPD jenjang berikutnya
	Disnaker	Diperlukan sebuah sistem untuk pelatihan berjenjang
	Kantor ketahanan pangan	Perlunya sistem yang terintegrasi terkait dengan masalah data
Kedua	Dinas Koperasi & UMKM	Diperlukannya sebuah sistem manajemen yang terintegrasi untuk mengorganisasikan Pelatihan Berjenjang
	Dinas Kesehatan	Diperlukannya sebuah sistem manajemen yang terintegrasi untuk mengorganisasikan Pelatihan Berjenjang
Ketiga	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Belum adanya suatu sistem yang terintegrasi untuk perencanaan, pemotivasian, pengendalian dalam pemberdayaan masyarakat, maka hasilnya kurang maksimal
	Dinas Koperasi & UMKM	Diperlukan sistem terintegrasi, tersebut sampai dengan pengendalian
	Dinas Kesehatan	Perlunya sistem perencanaan dan pemotivasian peserta pelatihan yang tepat untuk memperoleh input, bukan hanya sekedar mencari/menampung saja

Sumber: Santoso dkk (2014)

Berdasarkan hasil evaluasi seperti telah dikemukakan pada table 1.1 tersebut agar terjadi integrasi antar pelatihan UMKM berjenjang yang dilakukan oleh masing-masing SKPD diperlukan perancangan prosedur operasi standar (*standard operating procedure/ SOP*) bagi pelatihan UMKM di Kota Surabaya

2. TUJUAN DAN SASARAN PENELITIAN

2.1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah terbentuknya rancangan *standard operating procedures* (SOP) pelaksanaan pelatihan UMKM berjenjang di Kota Surabaya dalam kerangka suatu sistem terintegrasi .

2.2. Seangkan sasaran dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan koordinasi antar SKPD sehingga terwujud tata kelola pelatihan yang lebih rapi dan terstruktur dengan demikian diharapkan kegiatan pelatihan UMKM berjenjang di Kota Surabaya dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

3. RUANG LINGKUP PENELITIAN

SOP dirancang untuk kegiatan pelatihan UMKM yang dilakukan dari jenjang pertama oleh Bapemas & KB, Dinas Tenaga Kerja dan Kantor Ketahanan Pangan, jenjang kedua oleh Dinas Koperasi & UMKM dan Dinas Kesehatan, jenjang ketiga oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi &UMKM serta Dinas Kesehatan. Semua SKPD tersebut dalam wilayah administratif wilayah Kota Surabaya.

4. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1: Pendahuluan

- i. Latar Belakang
- ii. Tujuan dan Sasaran
- iii. Ruang Lingkup Kegiatan
- iv. Sistematika Penulisan

BAB 2: Tinjauan Pustaka

BAB 3: Metodologi Penelitian

BAB 4: Prosedur Operasi Standar pelatihan UMKM Berjenjang

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. PENGERTIAN DAN KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Prosedur operasi standar yang dirancang dalam penelitian ini adalah prosedur operasi standar pelatihan UMKM, dengan definisi UMKM sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2008.

Berdasarkan Undang- Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pengertian UMKM adalah sebagai berikut.

- Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

BAB III

METODE PENELITIAN

1. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori kualitatif. Eksplanatori disebabkan dalam penelitian ini diusulkan prosedur standar operasi yang akan mengintegrasikan pelatihan UMKM berjenjang Di Kota Surabaya.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Studi literatur yang berupa pengkajian data (review kebijakan) atau informasi dari data literatur terutama terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam perancangan SOP Pelatihan UMKM Berjenjang Di Kota Surabaya.
- b. Interview 6 SKPD yaitu Dinas Tenaga Kerja, Bapemas KB, Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

3. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun rincian mengenai data primer dan sekunder sebagai berikut :

BAB IV

PROSEDUR OPERASI STANDAR PELATIHAN UMKM BERJENJANG YANG TERINTEGRASI

1. ANALISA ATAS PENYELENGGARAAN PELATIHAN UMKM BERJENJANG

Sesuai dengan hasil evaluasi pelatihan UMKM berjenjang yang menunjukkan bahwa diperlukan suatu sistem terintegrasi untuk mengentaskan kemiskinan serta memberdayakan masyarakat menjadi pengusaha UMKM maka berikut ini akan diuraikan analisa tentang keadaan pelatihan saat ini.

Jenis pelatihan yang dilakukan di masing-masing SKPD masih ada yang tumpang tindih. Pelatihan pembuatan roti misalnya, diselenggarakan di beberapa SKPD dengan sifat yang sama yaitu dasar. Pelatihan teknis yang dilakukan semuanya bersifat ketrampilan dasar tidak diikuti oleh ketrampilan lanjutan dalam bidang yang sama. Hal ini diperlukan agar produk yang dihasilkan dapat meningkat mutunya.

Kota Surabaya memiliki potensi di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan yang belum ada dalam konsep pelatihan UMKM berjenjang. Pelatihan yang terkait dengan budi daya pertanian belum masuk ke dalam pelatihan umkm berjenjang ini. Padahal dari hasil pengamatan, di kota Surabaya ini terdapat budi daya pertanian dan perikanan yang memiliki potensi yang cukup bagus.

Penjenjangan dalam pelatihan UMKM ini perlu ditinjau kembali setelah jenis pelatihan diatur agar tidak tumpang tindih antar SKPD. Hal ini perlu dilakukan agar pelatihan UMKM berjenjang ini dapat lebih fokus dalam mengembangkan dan memberdayakan UMKM yang telah dibentuk sejak jenjang pertama.

Kesulitan mencari peserta menjadi kendala tersendiri, sehingga sering terjadi peserta dari berbagai jenis pelatihan orangnya tetap. Hal mencari peserta menjadi hambatan karena SKPD yang bersangkutan kekurangan sumber daya untuk dapat memperoleh dan memantau peserta pelatihan. Oleh karena itu perlu dibentuk suatu bagian khusus yang menangani masalah peserta pelatihan yang berada di bawah Bapeko, tujuannya adalah agar peserta pelatihan tepat sasaran. Tugas utamanya adalah melakukan pengawasan atas peserta pelatihan atau bisa juga diluaskan tugasnya sampai penentuan jenis dan jumlah pelatihan.

Berdasarkan analisa yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut ini dijabarkan tentang tahapan dalam penyusunan sistem informasi manajemen untuk pelatihan UMKM berjenjang.

- a. Konsep pelatihan UMKM Berjenjang
- b. Kebijakan pelatihan UMKM berjenjang
- c. Prosedur operasi standar
- d. Konteks Diagram
- e. Data Flow Diagram
- f. Entity Relationship Diagram

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan sistem ini adalah bahwa pelatihan UMKM ini dilakukan oleh SKPD yang berbeda. Dalam prakteknya selama ini, sampai dengan penelitian ini dibuat, belum ada koordinasi yang bisa membuat pelatihan UMKM berjenjang ini lebih fokus dalam pencapaian tujuannya. Oleh karena

itu perlu fungsi koordinator dalam pelatihan UMKM berjenjang ini. Fungsi koordinator dalam perancangan sistem ini adalah Bapeko. Perancangan sistem pada laporan ini fokus pada fungsi SKPD dan bukan pada bidang atau seksi di dalam SKPD. Perancangan sistem yang dilaporkan dalam laporan ini tidak mengikutsertakan penganggaran.

2. KONSEP PELATIHAN UMKM BERJENJANG

Konsep berjenjang dalam pelatihan UMKM ini diubah menjadi bentuk seperti pada tabel berikut ini.

Jenjang Pelatihan	SKPD	Jenis Pelatihan
Pertama	Badan Pemberdayaan Masyarakat & Keluarga Berencana	Ketrampilan dasar dan lanjutan sesuai dengan Tupoksi Bapemas dan KB
	Kantor Ketahanan Pangan	Ketrampilan dasar dan lanjutan sesuai dengan Tupoksi Kantor Ketahanan Pangan
	Dinas Tenaga Kerja	Ketrampilan dasar dan lanjutan sesuai dengan Tupoksi Disnaker
	Dinas Pertanian	Ketrampilan dasar dan lanjutan sesuai dengan Tupoksi Disperta
Kedua	Dinas Koperasi & UMKM	Manajemen, pengemasan, serta pembentukan koperasi
	Dinas Kesehatan	Kesehatan serta gizi makanan serta minuman
Ketiga	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	Sosialisasi pembentukan badan usaha, perdagangan, ekspor

Subsistem yang dikembangkan dalam perancangan sistem ini ada tiga, yaitu perencanaan dan penetapan pelatihan yang akan

dilakukan , penetapan peserta pelatihan, serta pemantauan terhadap alumnus peserta pelatihan.

3. KEBIJAKAN PELATIHAN UMKM BERJENJANG

3.1 Bapemas dan KB

- a. Sumber data peserta:
 - i. Pelatihan dasar: Data Gakin Wapres
 - ii. Pelatihan lanjutan: peserta pelatihan dasar, KSM pelaku usaha UMKM
- b. Cara pencarian data peserta
 - i. menghubungi nama yang ada pada gakin
 - ii. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
 - iii. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya
- c. Perencanaan pelatihan
 - i. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dilatih dalam setahun dalam setahun, kenos pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya bisa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
 - ii. pelatihan lanjutan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..
- d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.
- e. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Makanan dan Minuman	Dasar 1. Cake 2. Roti 3. Donat 4. Kue Kering 5. Manisan 6. Sirup	Kelompok, dengan persyaratan anggota, sbb. 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan 1. Brownies 2. Rainbow Cake 3. Roti Unyil 4. Sus kering aneka rasa	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutan yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

2	Menjahit	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 6. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 7. Tidak bekerja, 8. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 9. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 10. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutan yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjahit Kreatif 2. Media Kain 3. Pecah Pola 4. Bordir 		

3	Aneka Usaha	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutan yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

4	Aneka Usaha Salon	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutan yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

5	Handycraft	<p>Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batik 2. Tempurung pkelapa 3. Gelas painintg 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembin) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		<p>Lanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Update mode batik 2. Update mode gelas painting 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan lanjutan yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2 Kantor Ketahanan Pangan

a. Sumber data peserta:

- i. Pelatihan dasar: Musrenbang, Data Gakin Wapre, pelaku usaha UMKMs

ii. Pelatihan lanjutan: peserta pelatihan dasar, pelaku usaha UMKM

b. Cara pencarian data peserta

iii. menghubungi nama yang ada pada musrenbang dan gakin, serta pelaku usaha UMKM

iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM

v. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya

c. Perencanaan pelatihan

vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dilatih dalam setahun dalam setahun, jenis pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya bisa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)

vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..

d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi, kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.

e. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Pelatihan Pengolahan T a n a m a n Toga	Dasar 1. Pengolahan mengkudu 2. Pengolahan bahan dasar jamu	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Belum bekerja atau sedang tidak bekerja 3. Pendidikan minimal SMA sederajat 4. Usia 18-50 5. Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya,	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

		<p>Lanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan cuka mengkudu 2. Pembuatan jamu instan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan
2	Pengolahan Produk Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengolahan bandeng (Bandeng Tanpa duri, Bandeng Asap) 2. Pengolahan Tengiri 3. Pengolahan Lele 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Belum bekerja atau sedang tidak bekerja 3. Pendidikan minimal SMA sederajat 4. Usia 18-50 5. Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		<p>Lanjutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Produk olahan dari bahan bandeng 4. Produk olahan dari bahan lele (bakso, nugget, abon) 5. Produk olahan dari bahan ltengiri (bakso, nugget, abon) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan

3	Pengolahan Produk Peternakan	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Belum bekerja atau sedang tidak bekerja 3. Pendidikan minimal SMA sederajat 4. Usia 18-50 5. Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan
4	Pengolahan Produk Pertanian	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Belum bekerja atau sedang tidak bekerja 3. Pendidikan minimal SMA sederajat 4. Usia 18-50 5. Belum pernah mengikuti pelatihan yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan

3.3 Dinas Tenaga Kerja

a. Sumber data peserta:

- i. Pelatihan dasar: Musrenbang, Data pencari kerja, pelaku usaha UMKM
- ii. . Pelatihan lanjutan: peserta pelatihan dasar, pelaku usaha UMKM

b. Cara pencarian peserta

- iii. menghubungi nama yang ada pada daftar pencari kerja dan pelaku usaha UMKM
- iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
- v. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web Pemkot Surabaya

c. Perencanaan pelatihan

- vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dilatih dalam setahun , jenis pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya bisa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
- vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu..

d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi, kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.

e. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Bangunan	Dasar 1. P e l a t i h a n Bangunan 2. P e l a t i h a n Perkayuan	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan 1. Pelatihan bangunan 2. Pelatihan perkayuan	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

2	Mesin dan Listrik	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Las (Las Listrik) 2. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 3. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 4. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 		
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pelatihan Las (Las Listrik) 6. Pelatihan Listrik (Rewendhing) 7. Pelatihan Automotive (Mekanik Sepeda Motor) 6. Pelatihan Elektronika (Servis HP) 		

3	Aneka Usaha	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4 Dinas Pertanian

a. Sumber data peserta:

- i. Pelatihan dasar: Musrenbang, Data pencari kerja, pelaku usaha UMKMs
- ii. Pelatihan lanjutan: peserta pelatihan dasar, pelaku usaha UMKM

b. Cara pencarian peserta

- iii. menghubungi nama yang ada pada daftar pencari kerja dan pelaku usaha UMKM
- iv. menghubungi peserta pelatihan dasar dan pelaku usaha UMKM
- v. mengumumkan jadwal pelatihan di dalam web pemkot surabaya

c. Perencanaan pelatihan

- vi. pelatihan dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah peserta dalam satu kelompok, jumlah kelompok pelatihan yang hendak dilatih dalam setahun dalam setahun, jenis pelatihan (berdasarkan potensi atau keinginan masyarakat yang informasinya bisa berasal dari musrenbang atau usulan masyarakat bentuk lain)
- vii. pelatihan lanjutan dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah alumnus pelatihan dasar yang telah melakukan usaha dan telah mencapai omzet tertentu

d. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan dst.

e. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Agribisnis dan perikanan	Dasar 1. Budi daya Hortikultura 2. Perbanyak benih hortikultura 3. Pengelolaan enceng gondok 4. Budi daya lele 5. Budi daya patin	1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang sejenis yg diadakan oleh pemerintah kota Surabaya, atau pernah mengikuti maksimal 1 kali pada bidang yang sejenis serta 3 kali pada bidang yang tidak sejenis.	1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya
		Lanjutan 7. Teknologi hemat air	1. Pernah mengikuti pelatihan dasar dalam bidang sejenis 2. Sudah melakukan usaha sesuai dengan bidang pelatihan dasar yang diikuti	1. Monitoring no 1 sampai dengan 3 sama dengan sifat pelatihan dasar. 2. Tujuan pemantauan adalah memastikan peserta dapat dibina di tingkat selanjutnya dengan tolok ukur yang telah ditentukan sebelumnya.

3.5 Dinas Koperasi dan UMKM

- a. Sumber data peserta: KSM pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- b. Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkop dan UMKM
- c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.
- d. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Koperasi 2. Disain Kemasan 6. Pemasaran Produk Banguan Perkayuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Pernah mengikuti pelatihan UMKM pada jenjang sebelumnya dan atau pelaku usaha UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

3.6 Dinas Kesehatan

- a. Sumber data peserta: pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- b. Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkes
- c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.
- d. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Kesehatan Pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan Keamanan pangan 2. Penyuluhan Gizi Pangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Pernah mengikuti pelatihan UMKM pada jenjang sebelumnya dan atau pelaku usaha UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/pembin) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

3.7 Dinas Perdagangan dan Perindustrian

- a. Sumber data peserta: pelaku usaha UMKM dan alumnus peserta pelatihan dari jenjang sebelumnya
- b. Perencanaan pelatihan, pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan jumlah calon peserta yang berasal dari pelatihan jenjang sebelumnya serta kebutuhan KSM serta pelaku

usaha UMKM yang telah ada pada database Dinkes

c. Tolok ukur pemantauan omzet, jumlah produksi kapasitas produksi, pasar yang menjanjikan, implementasi manajemen dst.

d. Jenis pelatihan

No	Kelompok Jenis pelatihan	Sifat Pelatihan Dan Contoh Jenis Pelatihan	Syarat Peserta	Monitoring Hasil Pelatihan
1	Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disain Produk 2. Pemasaran Produk 3. Penyuluhan Perijinan 4. Pelatihan Manajemen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warga Kota Sby ber KTP/KK Sby, 2. Tidak bekerja, 3. Perempuan sudah menikah atau yang berperan sebagai kepala keluarga 4. Usia minimal 18 tahun atau di bawah itu tetapi sudah menikah 5. Pernah mengikuti pelatihan UMKM pada jenjang sebelumnya dan atau pelaku usaha UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periodik mingguan atau bulanan, dilakukan selama 6 bulan 2. Metode pemantauan: kunjungan atau telepon atau melalui pelanggan atau pemasok. 3. Pemantauan dilakukan oleh supervisor (Pemantau/ pembina) 4. Tujuan pemantauan adalah apakah peserta menjalankan usaha sesuai pelatihan yang diikutinya

4. PROSEDUR OPERASI STANDAR

No	Macam Kegiatan	Kode SOP
1	Perencanaan pelatihan	PUB – 01
2	Pendaftaran peserta umum	PUB – 02
3	Penentuan panitia pelaksana pelatihan	PUB – 03
4	Penentuan Peserta pelatihan	PUB – 04
5	Pelaksanaan Pelatihan	PUB – 05
6	Pelaporan, Evaluasi dan Monitoring	PUB – 06

PUB	SOP PERENCANAAN PELATIHAN		Kode : PUB - 01 Dikeluarkan tanggal :	
Bapeko Kota Surabaya	Pelatihan UMKM Berjenjang		Revisi Tanggal :	
No	Kegiatan	SKPD		Dokumen
		Bapeko	SKPD Pelaksana	
1.	Evaluasi atas pelaksanaan pelatihan berdasarkan kelompok dan jenis pelatihan yang dilakukan pada periode sebelumnya		1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pelatihan Tahun X-1 2. Hasil Musrenbang Kota Surabaya Tahun X	
2.	Usulan pelatihan yang akan diselenggarakan pada periode ini berdasarkan kelompok dan jenis		Usulan pelaksanaan pelatihan Tahun X	
3.	Verifikasi hasil evaluasi dengan perencanaan pembangunan kota.		Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya Tahun X.	
4.	Penentuan jenis dan kelompok pelatihan			
5.	Penentuan jadwal pelaksanaan pelatihan.			Rencana Pelatihan Tahun X
6.	Sosialisasi pelatihan yang diselenggarakan pada berbagai media.			

PUB	SOP PENDAFTARAN PESERTA UMUM		Kode : PUB - 02 Dikeluarkan tanggal :	
Bapeko Kota Surabaya	Pelatihan UMKM Berjenjang		Revisi Tanggal :	
		SKPD		
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen
1.	Pendaftaran peserta melalui web	(1)	(1)	1. Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial 2. Musrenbang 3. Pendaftaran Umum
2.	Ipendaftara peserta secara fisik	↓	(2)	Usulan pelaksanaan pelatihan
3.	Verifikasi peserta sesuai kriteria	(3)	(3)	Daftar Peserta Pelatihan Potensial
4.	Menentukan peserta sebagai calon peserta pelatihan melalui input persetujuan sebagai calon peserta pelatihan		(4)	

PUB	SOP PENENTUAN PANITIA PELAKSANA PELATIHAN		Kode : PUB - 03 Dikeluarkan tanggal :	
Bapeko Kota Surabaya	Pelatihan UMKM Berjenjang		Revisi Tanggal :	
		SKPD		
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen
1.	Mempelajari rencana pelatihan Tahun X		(1)	Rencana Pelatihan Tahun X
2.	Pemilihan Panitia Pelaksana dari ekstern (KSM, LPK)	(2)	(2)	

3.	Penentuan panitia pelaksana pelatihan dari intern			
4.	Menetapkan SK Panitia Pelaksana Pelatihan			SK Panitia Pelaksana

Catatan:

KSM – Kelompok Swadaya Masyarakat

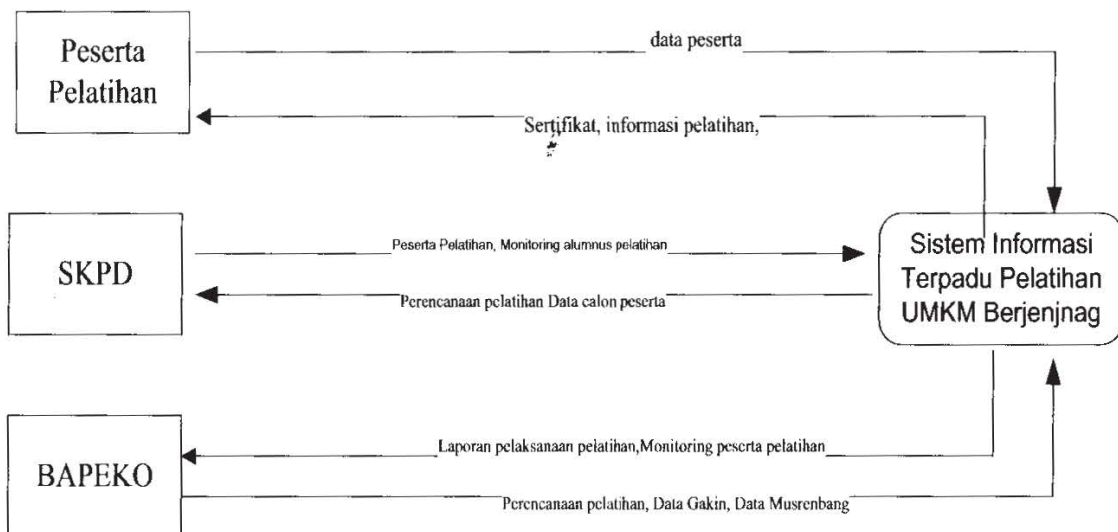
LPK – Lembaga Pendidikan Kursus

PUB		SOP PENENTUAN PESERTA PELATIHAN		Kode : PUB - 04
Bapeko Kota Surabaya		Pelatihan UMKM Berjenjang		Dikeluarkan tanggal : Revisi Tanggal :
SKPD				
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen
1.	Penunjukan panitia pelaksana			4. Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial 5. Musrenbang 6. Pendaftaran Umum
2.	Input Persyaratan Peserta			Usulan pelaksanaan pelatihan
3.	Cetak laporan peserta potensial			Daftar Peserta Pelatihan Potensial
4.	Menghubungi calon peserta			
5.	Input peserta yang mengikuti pelatihan.			
6.	Penentuan peserta pelatihan			Daftar Peserta Pelatihan

PUB		SOP		Kode : PUB - 05	
		PELAKSANAAN PELATIHAN		Dikeluarkan tanggal :	
Bapeko Kota Surabaya		Pelatihan UMKM Berjenjang		Revisi Tanggal :	
		SKPD			
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen	
1.	Mengirim undangan atau menghubungi peserta		①	Daftar Peserta Pelatihan	
2.	Menyiapkan segala kebutuhan pelatihan, seperti: memesan konsumsi, mengatur petugas piket, menyiapkan absensi harian, dan lain-lain		↓ ②		
3.	Melaksanakan acara pelatihan		↓ ③		
4.	Membagikan, mengumpulkan dan mentabulasi hasil angket evaluasi penyajian		↓ ④		
5.	Melaksanakan acara penutupan (pembagian sertifikat, dll)		↓ ⑤		

PUB	SOP PELAPORAN, EVALUASI DAN MONITORING		Kode : PUB - 06 Dikeluarkan tanggal :	
Bapeko Kota Surabaya	Pelatihan UMKM Berjenjang		Revisi Tanggal :	
		SKPD		
No	Kegiatan	Bapeko	SKPD Pelaksana	Dokumen
1.	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pelatihan serta unjuk kerja peserta.		1	
2.	Menyusun laporan pelaksanaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan.		2	
3.	Mengirim laporan pelaksanaan pihak terkait	3	3	Laporan pelaksanaan pelatihan
4.	Monitoring alumnus pelatihan melalui telepon, laporan partisipatif serta kunjungan		4	Laporan monitoring alumnus pelatihan
5.	Input data hasil monitoring		5	
6.	Verifikasi atas input hasil monitoring	6		

5. KONTEKS DATA FLOW DIAGRAM



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari penelitian sebelumnya (Santoso dkk., 2014) maka diperlukan perancangan sistem informasi pelatihan UMKM berjenjang yang terintegrasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dirancang sebagian dari sistem informasi tersebut yaitu prosedur operasi standar. Prosedur operasi standar (SOP) pelatihan UMKM berjenjang dikembangkan berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing SKPD yang memiliki tanggungjawab untuk melakukan pelatihan UMKM berjenjang. Rincian SOP telah disusun dalam bab 4.

2. SARAN

Penelitian memberikan saran, selain rancangan SOP untuk pelatihan UMKM berjenjang, yaitu:

- a. Mengusulkan dinas pertanian masuk ke dalam struktur pelatihan UMKM berjenjang pada tingkat pelatihan ketrampilan dasar dan lanjutan. Hal ini dikarenakan tugas dan fungsi dinas pertanian serta berdasarkan RJMD Surabaya 2010-2015, dinas pertanian terkait langsung dalam pelatihan UMKM.
- b. Perlu adanya fungsi di dalam Bapeko yang melaksanakan tugas koordinasi atas pelatihan UMKM berjenjang. Hal

DAFTAR REFERENSI

- Bappeko Surabaya, 2014, **Kerangka Acuan Kerja Pelaksanaan Penelitian Desain Sistem Terintegrasi : Prosedur Operasi Standar Pelatihan UMKM Berjenjang Pemerintah Kota Surabaya.**
- Jogiyanto HM, 2003, **Sistem Teknologi Informasi**, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- _____, 2001, **Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis**, ANDI Offset, Yogyakarta.
- O'Brien, James A. and Marakas, George M., 2011, **Management Information Systems**, 10th edition, Mc Graw Hill-Irwin.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 18 tahun 2012 tentang **RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH KOTA SURABAYA TAHUN 2010-2015**,
download <http://www.surabaya.go.id/dinamis/?id=3721>
- Romney, Marshall B. and Steinbart, Paul J., 2012, **Accounting Information System**, 12th edition, Prentice Hall.
- Santoso, Henrycus Winarto. Noviaty KDS. Rosjadi F ., dan Hariadi S, 2014, **Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pelatihan UMKM di Kota Surabaya**. Revka Publishing. Surabaya
- Undang-Undang No. 20, 2008. **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.**
- Whitten, Jeffrey L, Leonnie D. Bentley, Kevin C. Dittman, 2004, **System Analyst and Design Method**, 6th edition, Irwin/McGraw Hill, Boston.
- http://www.surabaya.go.id/profilpemerintah/so_kota.pdf

Riwayat Singkat Penulis Buku

Buku ini dihasilkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh empat orang peneliti yang merupakan dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya .

Henrycus Winarto Santoso, selain sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah Ekonomi Bisnis UMKM juga berkecimpung sebagai peneliti dan konsultan dalam bidang pengembangan daya saing UMKM .

Yie Ke Feliana, dosen di Bidang Akuntansi Keuangan dan Berprofesi sebagai Akuntan Publik

Arief Widyatmoko, Praktisi dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Sistem Informasi Manajemen

Noviaty Kresna Darmasetiawan, adalah dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan, juga sebagai pengembang Inovasi Bisnis, serta Sumberdaya Manusia dan Organisasi.

ISBN 978-602-0840-25-3



9 786020 840253